

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

|                 |   |
|-----------------|---|
| Desember 1912   | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda                    |
| 1914 – 1918     | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I   |
| 1925 – 1942     | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya               |
| Awal 1939       | Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup                      |
| 1942 – 1952     | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia I   |
| 1956            | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif                              |
| 1956 – 1977     | Perdagangan di Bursa Efek vakum   |
| 10 Agustus 1977 | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana |

---

|               |  |
|---------------|--|
|               | Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama  |
| 1977 – 1987   | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal                 |
| 1987          | Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia |
| 1988 – 1990   | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat   |
| 2 Juni 1988   | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer                |
| Desember 1988 | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal   |

---

|                   |  |
|-------------------|--|
| 16 Juni 1989      | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya            |
| 13 Juli 1992      | Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ                        |
| 21 Desember 1993  | Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia(PEFINDO)   |
| 22 Mei 1995       | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> )              |
| 10 November 1995  | Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996 |
| 1995              | Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya  |
| 6 Agustus 1996    | Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia(KPEI)  |
| 23 Desember 1997  | Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia(KSEI)  |
| 21 Juli 2000      | Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia                            |
| 28 Maret 2002     | BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )  |
| 09 September 2002 | Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3   |
| 06 Oktober 2004   | Perilisan <i>Stock Option</i>  |

|                  |  |
|------------------|--|
| 30 November 2007 | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| 08 Oktober 2008  | Pemberlakuan Suspensi Perdagangan  |
| 10 Agustus 2009  | Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)  |
| 02 Maret 2009    | Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG   |
| Agustus 2011     | Pendirian PT Indonesian <i>Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL)  |
| Januari 2012     | Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan   |
| Desember 2012    | Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)  |
| 2012             | Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.  |
| 02 Januari 2013  | Pembaruan Jam Perdagangan  |
| 06 Januari 2014  | Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>  |
| 12 November 2015 | Launching Kampanye Yuk Nabung Saham  |
| 10 November 2015 | TICMI bergabung dengan ICaMEL  |
| 2015             | Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i>   |
| 02 Mei 2016      | Penyesuaian Kembali <i>Tick Size</i>   |
| 18 April 2016    | Peluncuran IDX Channel   |
| Desember 2016    | Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)  |

|                  |   |
|------------------|---|
| 2016             | Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center |
| 23 Maret 2017    | Peresmian <i>IDX Incubator</i>  |
| 06 Februari 2017 | Relaksasi Marjin  |
| 07 Mei 2018      | Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>   |
| 26 November 2018 | Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)   |
| 27 Desember 2018 | Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat   |
| April 2019       | PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK   |

### 3.1.2 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Kegiatan industri manufaktur sering menggunakan mesin, robot, komputer, dan tenaga manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dan perakitan, untuk menghasilkan suatu produk. *Manufacturing* mengacu pada produksi skala besar barang yang mengubah bahan baku, suku Istilah ini bisa

digunakan untuk aktifitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, tetapi demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, *manufacturing* biasanya selalu berarti produksi secara massal untuk dijual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa industri seperti semikonduktor dan baja lebih sering menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan manufaktur. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik. (Wikipedia.org : 2020).

Menurut Sahamok.net (2020) di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Bursa Efek Indonesia mengelompokkan perusahaan jenis ini kedalam sektor dan sub sektor sektornya terdapat 3 yaitu :

1. Sektor industri dasar dan kimia

Sektor industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Sub sektor ini terdiri dari Sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya kimia dan lain – lain.

2. Sektor aneka industri

Sektor aneka industri, yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Sub sektor ini terdiri dari Sub sektor Mesin, Alat Berat, Tekstil, Garmen, Kabel, Komponen Otomotif, Alas Kaki, Elektronik dan lainnya.

3. Sektor industri barang konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sub sektor ini terdiri dari Sub sektor makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya.

Sub sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang termasuk kedalam sektor industri barang konsumsi. Sub sektor Makanan dan Minuman yaitu perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa Makanan dan Minuman. Banyak yang menilai sub sektor ini adalah industri yang sangat dibutuhkan karena Makanan dan Minuman kebutuhan utama dan tidak tergantikan, Di Indonesia perusahaan Makanan dan Minuman sangat berkembang hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:3) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu. Cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti car-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-Langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun

Langkah-Langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D berbeda, tetapi semuanya sistematis”.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Menurut sugiyono (2014:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2014:2017 – 208) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan pendekatan survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

### **3.2.1 Operasional Variabel**

Berdasarkan penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Definisi variable penelitian menurut Sugiyono (2014:60) Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis memisahkan kedalam 2 variabel yaitu :

1. Variable bebas (*Independent variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:61) mendefinisikan “Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Struktur Modal sebagai  $X_1$  dengan menggunakan indikator DER (*Debt Equity Ratio*), Profitabilitas sebagai  $X_2$  dengan menggunakan ROI (*Return on investment*) dan Ukuran Perusahaan sebagai  $X_3$ .

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014:61) mendefinisikan “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai Y dengan indikator Tobins’Q.

Adapun penjabaran variabel – variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Jenis Variabel                   | Definisi Variabel  | Indikator   | Skala |
|----------------------------------|--|---|-------|
| Struktur Modal (X <sub>1</sub> ) | <p>“Struktur Modal ialah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi modal perusahaan dari jumlah utang hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.</p> <p>Bambang Riyanto (2010)</p> | <p>DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) dihitung dengan:</p> <p>Total Utang (<i>Debt</i>)</p> <p>Total Assets</p>                     | Rasio |
| Profitabilitas (X <sub>2</sub> ) | <p>“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini</p>   | <p>ROI (<i>Return On Investment</i>) dihitung dengan :</p> <p><i>Earning after interest and Tax (EAT)</i></p> <p>Total Assets</p> | Rasio |

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan.” Kasmir (2018)

| Ukuran Perusahaan | “Ukuran perusahaan  | Ukuran perusahaan                           | Rasio |
|-------------------|---|---|-------|
| (X <sub>3</sub> ) | merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainlain. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya”. Brigham & Houston (2011) | dihitung dengan:<br>- Total Aset Perusahaan |       |

Nilai Perusahaan (Y) “Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh saham yang permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Harmono (2014:233)

Tobins’Q Dihitung Rasio dengan :

- Total asset
- Nilai pasar saham (Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali harga penutupan saham)
- Total hutang (Debt)

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam peneelitan ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut Sugiyono (2017:187) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau melalui dokumen.

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2014 : 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unruk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pengertian diatas menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020

**Tabel 3.3**

#### **Daftar sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI 2017-2020**

| <b>No</b> | <b>Kode Saham</b> | <b>Nama Emiten</b>              | <b>Tanggal IPO</b> |
|-----------|-------------------|---------------------------------|--------------------|
| 1         | AISA              | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.  | 11 Juni 1997       |
| 2         | ALTO              | Tri Banyan Tirta Tbk.           | 10 Juli 2012       |
| 3         | CAMP              | Campina Ice Cream Industri Tbk. | 19 Desember 2017   |
| 4         | CEKA              | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.    | 09 Juli 1996       |
| 5         | CLEO              | Sariguna Primatirta Tbk.        | 05 Mei 2017        |
| 6         | COCO              | Wahana Interfood Nusantara Tbk. | 20 Maret 2019      |

|    |      |   |                   |
|----|------|---|-------------------|
| 7  | DLTA | Delta Djakarta Tbk.                               | 27 Februari 1984  |
| 8  | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk.                       | 22 Januari 2020   |
| 9  | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk.                        | 08 Januari 2019   |
| 10 | GOOD | Sentra Food Indonesia Tbk.                        | 10 Oktober 2018   |
| 11 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk.                        | 22 Juni 2017      |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.                   | 07 Oktober 2017   |
| 13 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk.                        | 12 Februari 2020  |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.                       | 14 Juli 1994      |
| 15 | KEJU | Mulia Boga Raya                                   | 25 November 2019  |
| 16 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk.                      | 15 Desember 1981  |
| 17 | MYOR | Mayora Indah Tbk.                                 | 04 Juli 1990      |
| 18 | PANI | Pratama Abadi Nusa Indutri Tbk.                   | 18 September 2018 |
| 19 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk.                        | 29 Desember 2017  |
| 20 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk.                         | 18 Oktober 1994   |
| 21 | PSGO | Palma Serasih Tbk.                                | 25 November 2019  |
| 22 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk                    | 28 Juni 2010      |
| 23 | SKBM | Sekar Bumi Tbk.                                   | 05 Januari 1993   |
| 24 | SKLT | Sekar Laut Tbk.                                   | 8 September 1993  |
| 25 | STTP | Siantar Top Tbk.                                  | 16 Desember 1996  |
| 26 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industri and Tranding Company Tbk. | 2 Juli 1990       |

Sumber : [www.sahamok.Net](http://www.sahamok.Net)

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 118) “Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik yang digunakan”. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. *Probability Sampling*, merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling ,menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyogo (2014:124) *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri konsumsi yaitu makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Perusahaan sub sektor industri konsumsi yaitu makanan dan minuman yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria *Purposive sampling* yang memenuhi kriteria diatas. Berikut adalah daftar perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi objek penelitian sebagai berikut

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Akan Diteliti**

| No | Kode Saham | Nama Emiten                     | Tanggal IPO      |
|----|------------|---------------------------------|------------------|
| 1. | CAMP       | Campina Ice Cream Industri Tbk. | 19 Desember 2017 |
| 2. | CLEO       | Sariguna Primatirta Tbk.        | 05 Mei 2017      |
| 3. | HOKI       | Buyung Poetra Sembada Tbk.      | 22 Juni 2017     |
| 4. | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 07 Oktober 2017  |
| 5. | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk.     | 14 Juli 1994     |
| 6. | MYOR       | Mayora Indah Tbk.               | 04 Juli 1990     |

|     |      |  |                  |
|-----|------|--|------------------|
| 7.  | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk                       | 28 Juni 2010     |
| 8.  | SKBM | Sekar Bumi Tbk.                                      | 05 Januari 1993  |
| 9.  | SKLT | Sekar Laut Tbk.                                      | 8 September 1993 |
| 10. | ULTJ | Ultrajaya Milk Industri and<br>Tranding Company Tbk. | 02 Juli 1990     |

Sumber : Data Diolah Seleksi Penentuan Sampel

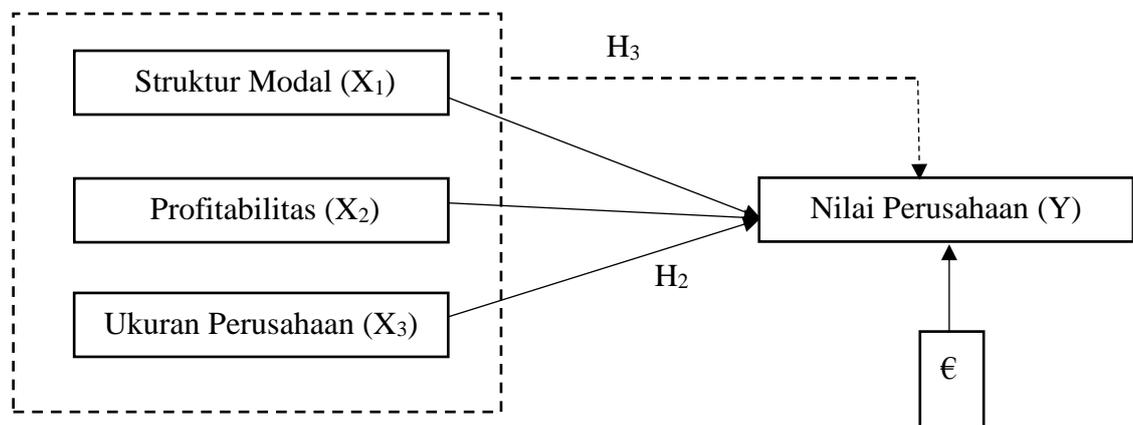
#### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan objek-objek yang diteliti yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada, yang meliputi laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman selama tahun penelitian yaitu periode 2017-2020 terdaftar, diterbitkan, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penulis tidak secara langsung terjun ke lapangan melainkan mengakses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Model Penelitian

Model pada penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu hubungan antara variabel Struktur Modal sebagai ( $X_1$ ), Profitabilitas sebagai ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan sebagai ( $X_3$ ) dan Nilai Perusahaan sebagai ( $Y$ ). Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, maka model penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. 1**

#### **Hubungan Struktural antara Variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan $Y$**

- $X_1$  = Struktur Modal
- $X_2$  = Profitabilitas
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- $Y$  = Nilai Perusahaan
- $\epsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti
- = Pengaruh Parsial
- - - - -→ = Pengaruh Simultan

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknis pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan memakai aplikasi pengolah data Eviews. Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada penelitian yang bersifat panel. Menurut Indra (2018:2) regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode dalam objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model, dan interpretasi model. Selain itu terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Menurut Danang Sunyoto (2011:84) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan

heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali". Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sampel Solgomorov Sminov Test. Dasar pengembalian keputusan adalah jika 2-tailed  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:82) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

## 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut: "Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan (1) nilai R square (R<sup>2</sup>) sangat tinggi, tetapi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan dependen variabel tidak signifikan. (2) korelasi antara variabel-variabel independen sangat tinggi diatas 0,80.

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Imam Ghozali (2013:53) Data runtun waktu (*time series*) adalah data berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara reguler dengan waktu harian (misal harga saham), mingguan (misal data penawaran uang), kuartalan (*Gross National Product*), tahunan (anggaran pemerintah). Sedangkan data antar ruang (*cross sectional*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

#### Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Struktur Modal

X2 : Profitabilitas

X3 : Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : Error Term

t : Waktu

I : Perusahaan

### 3.4.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Pranoto (2016:276-277) , untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestiasi model data panel. Menurut Basuki (2016) persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

$\epsilon$  = Kesalahan pengganggu (*error term*)

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan.

Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:279) persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

$\epsilon$  = Kesalahan pengganggu (*error term*)

### 3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error*

*Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:280) persamaan dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = Error

#### 3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

##### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_a$  : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $\rho\text{-value} > \alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) bila  $\rho\text{-value} < \alpha$  (0,05)

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman (hausman test) merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_a$  : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $\rho\text{-value} > \alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) bila  $\rho\text{-value} < \alpha$  (0,05)

## 3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model estiamsi *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

$H_a$  : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *coomon effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $\rho\text{-value} > \alpha$  (0,05)

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ) bila  $\rho\text{-value} < \alpha$  (0,05)

### 3.4.5 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat dituliskan melalui beberapa persamaan dibawah ini:

**Koefisien Determinasi :  $r^2 \times 100\%$**

**Koefisien non Determinasi :  $(1 - r^2) \times 100\%$**

Dimana  $r$  merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})^2][\sum_{n=1} (Y_1 - \bar{Y})^2]}}$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$ , apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$ , apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.4.6 Prosedur Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat, kriteria dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a Secara Simultan

$H_0 : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \rho_{yx3} = 0$  : Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \rho_{yx3} \neq 0$  : Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b Secara Parsial

H01 :  $\rho_{yx1} = 0$  : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha1 :  $\rho_{yx1} > 0$  : Struktur Modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H02 :  $\rho_{yx2} = 0$  : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2 :  $\rho_{yx2} < 0$  : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H03 :  $\rho_{yx3} = 0$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha3 :  $\rho_{yx3} < 0$  : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tarif signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengankata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

#### b Uji T

Jika Uji F dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

$\beta$  : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Ukuran Sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.